

***FITNESS VARIOUS SCIENTIFIC APPROACHES AND METHODS ON
LEARNING OUTCOMES IN INDONESIAN LEARNING
XI CLASS OF SMAN 2 TEBING-TINGGI***

Zulpikal¹, Nursal Hakim², Hermandra³

Zulpikaal@gmail.com¹, nursalhakim.pbsi@gmail.com², hermandra2312@gmail.com³
081266630993¹, 085265910809², 08127675462³

*Indonesian Language and Literature Education Study Program
Department of Language and Art Education
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University*

Abstract : *This research is motivated by the lack of variations in approaches and learning methods used by teachers in Indonesian language learning, so that they can be used properly and have a positive impact on learning, the approaches and methods must be tested for their suitability. The purpose of this study is to describe the level of suitability of various scientific approaches and methods towards learning outcomes in learning Indonesian in class XI of SMAN 2 Tebing Tinggi. This research is a qualitative research conducted to obtain data that is in accordance with rational methods. This study has 184 Populations and 122 Samples. In collecting data, this study uses an objective or multiple choice instrument that is tested on the sample after learning with the approaches and learning methods studied. The results of the study when carried out the analysis there is very good compatibility between the scientific approach used with each method of learning applied. The positive results of student learning lie in the ability to achieve KKM scores and meet the class's success standards, which are at least eighty-five percent.*

Keywords : *Conformity, Scientific Approach, Method, Learning Outcomes*

**KESESUAIAN BERBAGAI PENDEKATAN ILMIAH DAN
METODE TERHADAP HASIL BELAJAR DALAM
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
KELAS XI SMAN 2 TEBING-TINGGI**

Zulpikal¹, Nursal Hakim², Hermandra³

Zulpikaal@gmail.com¹, nursalhakim.pbsi@gmail.com², hermandra2312@gmail.com³
081266630993¹, 085265910809², 08127675462³

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak : Penelitian ini dilatar belakangi oleh minimnya variasi pendekatan dan metode pembelajaran yang digunakan guru pada pembelajaran bahasa Indonesia, agar bisa digunakan dengan baik dan memiliki dampak positif pada pembelajaran, maka pendekatan dan metode harus diuji kesesuaiannya. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan tingkat kesesuaian berbagai pendekatan ilmiah dan metode terhadap hasil belajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas XI SMAN 2 Tebing-tinggi. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dilakukan untuk mendapatkan data yang sesuai dengan metode yang rasional. Penelitian ini memiliki 184 Populasi dan 122 Sampel. Dalam pengumpulan data, penelitian ini menggunakan instrumen soal objektif atau pilihan Ganda yang diujikan kepada sampel setelah mengikuti pembelajaran dengan pendekatan dan metode pembelajaran yang diteliti. Hasil penelitian ketika dilakukan analisis terdapat kesesuaian yang sangat baik antara pendekatan ilmiah yang digunakan dengan setiap metode pembelajaran yang diterapkan. Hasil positif dari pembelajaran peserta didik terletak pada kemampuan dalam mencapai nilai KKM dan memenuhi standar keberhasilan kelas yaitu minimal delapan puluh lima persen.

Kata Kunci : Kesesuaian, Pendekatan Ilmiah, Metode, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan dari KTSP 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang mengutamakan pemahaman, keterampilan, pendidikan karakter, Peserta didik dituntut paham atas materi, aktif dalam berdiskusi (Prestasi), memiliki sopan santun dan disiplin yang tinggi. Berkaitan dengan perubahan kurikulum perlunya di terapkan kurikulum berbasis kompetensi sekaligus berbasis karakter yang dapat membekali peserta didik dengan berbagai sikap dan kemampuan yang sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman dan teknologi (Mulyasa, 2012:23). Pada dasarnya pembentukan karakter dipengaruhi oleh faktor bawaan dan lingkungan. Salah satu lembaga yang berperan cukup signifikan membentuk watak karakter adalah lembaga pendidikan. Sekolah diyakini sebagai tempat terbaik untuk menyebarkan dan menanamkan nilai-nilai sopan santun. Peserta didik yang menjadi generasi penerus bangsa sejak usia dini harus diajar dan dididik untuk menjadi pribadi yang baik.

Pembelajaran merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang dalam pendidikan. Harapan yang ingin dicapai dari proses pembelajaran adalah bagaimana bahan ajar yang disampaikan oleh pendidik dapat dikuasai oleh peserta didik. Dalam memahami pembelajaran cukup sulit dirasakan oleh peserta didik, karena peserta didik bukan hanya individual dengan segala keunikannya, tetapi mereka juga makhluk social dengan latar belakang yang berbeda. Tentunya, sebagai pendidik harus mengenal betul karakter dan pola sikap peserta didik untuk mengetahui bagaimana kemampuan peserta didik.

Saat ini proses belajar mengajar di sekoah baik SD, SMP maupun SMA masih menggunakan paradigma lama, yaitu didominasi peran dan kegiatan guru, dimana guru lebih aktif dalam mengajar daripada peserta didiknya. Peserta didik hanya mendengarkan apa yang guru sampaikan. Peserta didik cenderung tidak diajak untuk mengetahui dan memahami peristiwa dan konsep mengenai materi Bahasa Indonesia yang mencakup empat aspek keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Sehingga kurang dikuasai oleh peserta didik dan peserta didikpun lama dalam menguasai materi pembelajaran.

Dalam kegaitan belajar mengajar sangat diperlukan interaksi antara guru dan Peserta didik yang memiliki tujuan. Agar tujuan itu dapat tercapai sesuai dengan target dari guru. maka sangatlah Penting terjadi interaksi positif antara guru dan Peserta didik. Dalam proses interaksi, sangat perlu bagi guru membuat pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan, dalam hal ini selain dapat mencapai target yang telah ditetapkan, Peserta didik juga merasa menyenangkan dalam mengikuti proses pembelajaran serta merasa bersahabat dengan guru yang mengajar.

Untuk mewujudkan itu semua diperlukan pendekatan dalam pembelajaran, dimana peserta didik harus aktif dan bijaksana. Pandangan guru terhadap peserta didik didik akan menentukan sikap dan perbuatannya. Agar hal itu terwujud, maka perlu adanya keserasian antara pendekatan yang digunakan dengan metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Kesesuaian pendekatan dan metode ini harus sejalan dengan aspek pembelajaran.

Dalam penerapan pendekatan harus diperhatikan karakteristik yang dimiliki atau komponen-komponen yang harus ada didalam kegiatan pembelajaran. Untuk itu metode yang digunakan dalam pembelajaran harus mengikuti pendekatan yang digunakan

sehingga terdapat kesesuaian dalam pembelajaran sehingga memberikan pengaruh yang positif terhadap hasil pembelajaran peserta didik.

Pendekatan dan metode yang bervariasi membuat kegiatan pembelajaran akan lebih menarik dan tidak membosankan, namun harus diperhatikan aspek kesesuaian agar memberikan pengaruh positif kepada prestasi belajar peserta didik. Untuk itu penulis sangat tertarik untuk meneliti permasalahan yang berkaitan dengan kesesuaian pendekatan dengan metode yang memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik, perbedaan karakteristik di setiap pendekatan tentunya setiap pendekatan memberikan hasil yang berbeda-beda kepada prestasi peserta didik dalam pembelajaran.

Untuk itu penelitian ini perlu dilakukan untuk melihat pendekatan ilmiah apa saja yang sesuai dengan metode tertentu sehingga mampu menjangkau hasil belajar peserta didik. Dimana penelitian ini bisa dijadikan acuan bagi guru dalam pemilihan pendekatan dan metode dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Penelitian ini, penulis akan menggunakan pendekatan ilmiah yang terdiri dari pendekatan *Scientific*, *SCL (Student-centred learning)*, *Inquiry*, dan Pendekatan *Kontekstual / Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Alasan penulis menggunakan keempat pendekatan ini yaitu karena pendekatan ini sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 dan pendekatan ini sangat mudah diaplikasikan dalam proses pembelajaran. Nantinya setiap karakteristik dari pendekatan ini akan disesuaikan dengan metode yang tercermin dalam kegiatan pembelajaran

Untuk metode penulis mengambil enam macam metode yang paling sering digunakan guru dalam pembelajaran yaitu metode Konvensional (Metode Ceramah), Metode diskusi, Metode Demonstrasi, Metode Tanya Jawab, metode pengajar beregu, dan *Cooperative Script*. Selain itu pemilihan keenam metode ini mudah diaplikasikan didalam pembelajaran. Nantinya didalam penelitian ini metode pembelajaran akan mengikuti karakteristik pendekatan yang tercermin dalam kegiatan pembelajaran.

Dari uraian sebelumnya, penulis mengambil judul penelitian ini yaitu “Kesesuaian Berbagai Pendekatan Ilmiah dengan Metode terhadap Hasil Belajar Peserta didik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI SMAN 2 Tebing Tinggi”

Selain itu terdapat berberapa pengertian pendekatan yang kemukakan para ahli, yang pertama dari lembaga pendidikan di Indonesia. Menurut Depdikbud (2003:180) pendekatan dapat diartikan sebagai proses, perbuatan, atau cara untuk mendekati sesuatu. Bedahalnya dengan pendapat yang disampaikan Wahjoedi (1999:121) bahwa pendekatan pembelajaran adalah cara mengelola kegiatan belajar dan perilaku Peserta didik agar ia dapat aktif melakukan tugas belajar sehingga dapat memperoleh hasil belajar secara optimal. Sedangkan menurut Syaifuddin Sagala (2005:68) bahwa pendekatan pembelajaran merupakan jalan yang akan ditempuh oleh guru dan Peserta didik dalam mencapai tujuan instruksional untuk suatu satuan instruksional tertentu.

Pendapat yang berbeda dikemukakan Sanjaya, (2008:127) pendekatan pembelajaran yang berpusat pada Peserta didik menurunkan strategi pembelajaran *discovery* dan inkuiri serta strategi pembelajaran induktif lebih menggambarkan pembelajaran itu sebagai pendekatan inkuiri. Sedangkan menurut Suherman (1993:220) mengemukakan pendekatan dalam pembelajaran adalah suatu jalan, cara atau kebijaksanaan yang ditempuh oleh guru atau Peserta didik dalam pencapaian tujuan pembelajaran dilihat dari sudut bagaimana proses pembelajaran atau materi pembelajaran itu, umum atau khusus.

Berdasarkan pengertian pendekatan dan pembelajaran tersebut dapat disimpulkan bahwa, pendekatan pembelajaran merupakan cara kerja mempunyai sistem untuk memudahkan pelaksanaan proses pembelajaran dan membelajarkan Peserta didik guna membantu dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan

Sedangkan menurut M. Lazim (2013:1), Pendekatan saintifik didefinisikan proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan”.

Pendekatan *Student Centered Learning* (SCL) adalah suatu pendekatan yang menempatkan peserta didik sebagai pusat dari proses belajar. Dalam menerapkan konsep *Student Centered Learning*, peserta didik diharapkan sebagai peserta aktif dan mandiri dalam proses belajarnya, yang bertanggung jawab dan berinisiatif untuk mengenali kebutuhan belajarnya, menemukan sumber-sumber informasi untuk dapat menjawab kebutuhannya, membangun serta mempresentasikan pengetahuannya berdasarkan kebutuhan serta sumber-sumber yang ditemukannya. Dalam batas-batas tertentu peserta didik dapat memilih sendiri apa yang akan dipelajarinya (Harsono, 2005:176)

Menurut Piaget (dalam Suryanti, 2009:142). Inkuiri merupakan pendekatan yang mempersiapkan peserta didik pada situasi untuk melakukan eksperimen sendiri secara luas agar melihat apa yang terjadi, ingin melakukan sesuatu, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, dan mencari jawabannya sendiri, serta menghubungkan jawaban yang satu dengan yang lain, membandingkan apa yang ditemukannya dengan yang ditemukan peserta didik yang lain

Pendekatan Kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata Peserta didik dan mendorong Peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat (US Departement of Education, 2001).

Menurut Nana Sudjana (2005:76) metode pembelajaran adalah, cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan Peserta didik pada saat berlangsungnya pengajaran. Sedangkan menurut M. Sobri Sutikno (2009:88) menyatakan Metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses pembelajaran pada diri Peserta didik dalam upaya untuk mencapai tujuan

Metode ceramah adalah penuturan bahan pelajaran secara lisan. Metode ini senantiasa bagus bila penggunaannya betul-betul disiapkan dengan baik, didukung alat dan media serta memperhatikan batas-batas kemungkinan penggunaannya. Adapun pendapat beberapa para ahli yaitu: Metode ceramah yaitu sebuah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah Peserta didik yang pada umumnya mengikuti secara pasif (Muhibbin Syah, 2000:30).

Metode diskusi adalah cara penyajian pelajaran, di mana Peserta didik-Peserta didik dihadapkan kepada suatu masalah, yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama. (Syarif Bahri Djamarah dan Aswan Zain : 2006:32)

Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan. (Muhibbin Syah, 2000:55).

Metode Tanya jawab adalah penyampaian pesan pengajaran dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan Peserta didik memberikan jawaban atau sebaliknya peserta didik diberi kesempatan bertanya dan guru menjawab pertanyaan-pertanyaan (Usman, 2002:43)

Team teaching atau pengajaran beregu dapat didefinisikan sebagai kelompok yang beranggotakan dua orang guru atau lebih yang bekerja sama untuk melatih peserta didik dan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran bagi kelompok peserta didik yang sama. Quinn dan Kanter (1984) sebagaimana dikutip M. Lazim, (2013:76)

Metode *Cooperative Script* ini berasal dari kata *Methodos*, *Cooperative* dan *Script*, yang memiliki arti masing-masing diantaranya: Metode berasal dari Bahasa Yunani “*Methodos*” yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Ada juga pengertian tentang metode yaitu cara kerja yang sistematis untuk mencapai suatu maksud tujuan. Cara yang teratur dalam menjelaskan suatu fenomena dengan menggunakan landasan teori. Fungsi metode berarti sebagai alat untuk mencapai tujuan. Ada juga yang mengartikan metode yaitu: Cara yang telah di atur dan Berpikir baik-baik untuk mencapai tujuan. Miftahul A’la (2011:97)

Definisi hasil belajar lainnya bisa juga diartikan sebagai sesuatu yang dicapai atau diperoleh Peserta didik berkat adanya usaha atau fikiran yang mana hal tersebut dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak pada diri individu penggunaan penilaian terhadap sikap, pengetahuan, kecakapan dasar dan perubahan tingkah laku secara kuantitatif (Ahmad, 2007:39).

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mencari tinggi kesesuaian pendekatan ilmiah yang dihubungkan dengan metode terhadap hasil belajar peserta didik. Hasil belajar dari peserta didik yang akan menjadi tolok ukur keberhasilan penggunaan metode dan pendekatan. dengan kata lain, jika hasil belajar peserta didik diatas jumlah minimum ketuntasan yaitu 85% dari jumlah Peserta didik dalam kelas, maka pendekatan dan metode dianggap sesuai atau cocok. Begitu juga sebaliknya jika jumlah ketuntasan tidak mencapai jumlah minimum keberhasilan dalam kelas maka pendekatan dan metode dianggap tidak sesuai.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 2 Tebing Tinggi, Kabupaten Kepulauan Meranti. Alamat Sekolah di Jalan Tutwuri Handayani, kelurahan Selatpanjang Timur. SMA Negeri 2 Tebing-Tinggi berdiri Pada Tahun 1989 Sekolah ini memiliki jumlah guru sebanyak 42 dengan satu PNS sebanyak 35, Guru Honor daerah sebanyak 2, dan honor sekolah sebanyak 5. Penulis memilih sekolah tersebut. Dikarenakan penulis tinggal di daerah tersebut dengan mempertimbangkan waktu, tenaga, maupun biaya. Kegiatan tersebut berlangsung sejak bulan Juli sampai bulan September 2018. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Dimana data kuantitatif diperoleh dari

perhitungan data statistik mengenai Hubungan Pendekatan dan metode terhadap hasil belajar siswa.

Populasi adalah keseluruhan objek (Suharsimi, 1998:115). Dalam penelitian ini populasi adalah semua Siswa/I yang berada di Kelas XI SMAN 2 Tebing Tinggi dengan jumlah 186 Siswa yang tergabung dalam kelas XI MIA-1, XI MIA-2, XI MIA-3, XI IIS-1, XI IIS-2, dan XI IIS-3. Semua jumlah tercatat sesuai dengan data yang telah diberikan sekolah.

NO	KELAS	POPULASI
1	XI MIA-1	30
2	XI MIA-2	31
3	XI MIA-3	32
4	XI IIS-1	30
5	XI IIS-2	31
6	XI IIS-3	32
JUMLAH		186

Jumlah populasi dari kelas XI MIA dan IIS terdapat sebanyak 186 Populasi yang terbagi menjadi 6 kelas, setiap kelas dengan jumlah populasi yang berbeda, namun setiap kelas MIA-1 dan IIS-1 memiliki jumlah populasi yang sama.

Penetapan jumlah populasi pada penelitian ini berdasarkan jumlah kehadiran pada saat dilakukannya pengajaran, pada saat mengejakan tugas, dan yang mengumpulkan lembar jawaban yang telah dikerjakan. Selama penelitian berlangsung seluruh populasi yang ada memenuhi ketiga kriteria yang ditetapkan penulis dalam penghitungan populasi.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Suharsimi, 1992:105). Pada prinsipnya semakin besar sampel-sampel yang diambil akan semakin baik. Ada pendapat lain bahwa untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100, maka lebih baik penelitian diambil semua sehingga penelitiannya semua penelitian populasi. Selanjutnya jumlah subjek besar dapat diambil 10% - 15% atau 25% (Suharsimi, 1992:120). Dalam penelitian ini sampel yang digunakan dalam satu kelas, setiap kelas diambil sampel penuh. Sampel penuh yaitu sampel yang diambil dari seluruh populasi yang ada.

KELAS	POPULASI	SAMPEL	KETERANGAN
XI MIA-1	30	30	Sampel Penuh
XI MIA-2	31	31	Sampel Penuh
XI MIA-3	32	Kelas Uji Validitas	
XI IIS-1	30	30	Sampel Penuh
XI IIS-2	31	31	Sampel Penuh
X IIS-3	32	Kelas Uji Validitas	
Jumlah sampel yang diambil		122	Dari 4 kelas

Penulis menggunakan sampel penuh disetiap kelasnya. Namun penulis menetapkan bahwa kelas yang dijadikan sampel yaitu kelas XI MIA-1, XI MIA-2, XI IIS-1, dan XI IIS-2. Sedangkan kelas XI MIA-3 dan Kelas XI IIS-3, penulis jadikan sebagai kelas uji Validitas sola tes sebelum diujikan kepada peserta didik yang menjadi sampel.

Selain itu, sampel yang didata oleh penulis yaitu sampel yang memenuhi ketiga kriteria yang ditetapkan penulis, yaitu hadir pada hari penelitian dilakukan, mengikuti proses Pembelajaran dan tes, dan mengumpulkan lembaran jawaban tes yang telah diberikan. Pada proses penelitian dilakukan seluruh sampel (kelas yang ditetapkan) hadir mengikuti proses hingga selesai

Instrument penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan atau menyediakan berbagai data yang diperlukan dalam kegiatan penelitian. Dalam penelitian pendidikan, dalam penelitian pendidikan instrument penelitian terbagi menjadi dua yaitu tes dan non tes (Sutedi, 2001:155). Untuk memperoleh informasi penulis menggunakan Instrument tes dalam melakukan pengumpulan data. Tes yang digunakan yaitu tes soal objektive pilihan ganda dengan jumlah 20 soal.

Data dikumpulkan dengan cara penulis terlibat langsung sebagai pengambil data, dalam hal ini penulis yang melakukan pembelajaran di kelas dengan menerapkan pendekatan ilmiah dan metode pembelajaran.

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah teknik tes soal objektif. Hal ini dikarenakan teknik tes objektif sangat tepat untuk mengukur hasil belajar peserta didik setelah digunakannya pendekatan ilmiah dan metode pembelajaran tertentu. Tes ini akan diberikan kepada peserta didik yang berkaitan dengan KD mata pelajaran yang diberikan, hanya peserta didik yang menjadi sampel dan telah belajar menggunakan pendekatan ilmiah dan metode tertentu. Peneliti mengamati peserta didik selama proses pengajaran berlangsung hingga pada proses pengerjaan soal tes yang diberikan. Acuan peneliti dalam proses belajar mengikuti panduan dari RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang telah peneliti buat.

Penetapan kriteria kesesuaian perlu dilakukan untuk melihat seberapa tinggi pengaruh pendekatan dan metode yang digunakan dalam pembelajaran. Dengan sistem penarikan kesimpulan jika tinggi hasil tes maka akan dianggap sesuai. Berikut kriteria penetapan kategori kesesuaian.

Perolehan Skor Rata-Rata Kelas	Keterangan
86 ke atas	Sangat Sesuai
75- 85	Sesuai
66 – 74	Evaluasi Penggunaan
65 Kebawah	Tidak Sesuai/Diganti

Dari tabel penulis menerapkan tingkat kesesuaian dengan perolehan nilai rata-rata, jika rata-rata nilai yang diperoleh 86 keatas maka pendekatan dan metode yang diterapkan dianggap sesuai, sedangkan jika skor 75-85 dikategorikan sesuai. Namun halnya jika perolehan rata-rata kelas hanya 66-74 maka penerapan pendekatan dan metode pembelajaran perlu di evaluasi, agar memperoleh hasil yang maksimal. Namun lain halnya jika perolehan rata-rata kelas dibawah 65 maka pendekatan dan metode yang digunakan akan di tolak, atau tidak layak digunakan.

Selain menimbang kesesuaian pendekatan ilmiah dan metode berdasarkan rata-rata kelas, penulis juga mempertimbangkan dari segi persentase keberhasilan siswa dalam kelas dalam mencapai nilai KKM.

Tingkat Keberhasilan Kelas	Keterangan
86% ke atas	Sangat Sesuai
75% - 85 %	Sesuai
51% – 74%	Evaluasi Penerapan
50% Kebawah	Tidak Sesuai/Ditolak

Dari tabel 3.9. dilihat jika tingkat keberhasilan kelas diatas 86% maka pendekatan ilmiah dan metode dianggap sangat sesuai, jika rentang persentase 75-85 maka di kategorikan sesuai, lainhalnya jika persentase kelas hanya 51-84 maka akan dilakukan evaluasi terhadap penerapan metode dan pendekatan, namun jika hasil persentase dibawah 50% maka pendekatan dan metode dianggap tidak sesuai atau ditolak

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data kuantitatif berupa skor tes objektif siswa-siswi kelas XI SMAN 2 Tebing Tinggi, Kabupaten Kepulauan Meranti. Data tersebut di peroleh setelah penulis melakukan pembelajaran dengan menerapkan metode tertentu dan kemudian dilakukan tes terhadap peserta didik yang menjadi sampel didalam penelitian ini, data tersebut diambil sejak tanggal 06 Agustus – 12 Agustus 2018.

Uji validitas soal dengan mengamati daya pembeda soal, tingkat kesulitan soal dan potensi dari ambiguitas, selain itu juga dilakukan uji reabilitas soal untuk membuktikan bahwa soal benar-benar reabel digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam menentukan kesesuaian pendekatan ilmiah dan metode pembelajaran. Setelah pengujian terhadap instrumen selesai dilaksanakan, baru peneliti siap melakukan pengambilan data.

Dalam melakukan pengambilan data, penulis mengambil empat kompetensi dasar yaitu

- a) Memahami struktur dan kaidah teks cerita pendek
- b) Memahami struktur dan kaidah teks eksplanasi
- c) Memahami struktur dan kaidah teks film/drama
- d) Memahami struktur dan kaidah teks pantun

Setiap kompetensi dasar akan digunakan pendekatan ilmiah yang berbeda-beda. Adapun pasangan KD dan pendekatan yang digunakan diuraikan sebagai berikut : Kompetensi dasar memahami struktur dan kaidah teks cerita pendek akan menggunakan pendekatan saintifik dengan metode pembelajaran (ceramah, Diskusi, demonstrasi, Tanya jawab, mengajar beregu dan cooperative script), Kompetensi dasar memahami struktur dan kaidah teks Eksplanasi Kompleks akan menggunakan pendekatan SCL

dengan metode pembelajaran (ceramah, Diskusi, demonstrasi, Tanya jawab, mengajar beregu dan cooperative script), Kompetensi dasar memahami struktur dan kaidah teks Film/Drama akan menggunakan pendekatan Inquiri dengan metode pembelajaran (ceramah, Diskusi, demonstrasi, Tanya jawab, mengajar beregu dan cooperative script), dan Kompetensi dasar memahami struktur dan kaidah teks Pantun akan menggunakan pendekatan CTL dengan metode pembelajaran (ceramah, Diskusi, demonstrasi, Tanya jawab, mengajar beregu dan cooperative script),

Hasil tes penggunaan berbagai pendekatan ilmiah dan metode dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas XI SMAN 2 Tebing Tinggi dilakukan penskoran sesuai dengan pedoman penskoran dan penarikan kesimpulan juga menggunakan pedoman yang telah ditetapkan. Berikut akan disajikan data hasil tes disetiap kompetensi dasar yang telah menerapkan sistem pembelajaran dengan pendekatan ilmiah dan metode. Berikut akan diuraikan di setiap data yang telah di peroleh.

a) Pendekatan Saintifik dan Metode Pembelajaran

Data dan analisis hasil tes telah di paparkan di Bab dan Sub Bab sebelumnya mengenai ketentuan dan indikator dalam penetapan kesesuaian dan ketidak sesuaian dalam penerapan metode. Sesuai dengan acuan penetapan pada BAB III di tabel 3.8. maka penarikan kesimpulan sesuai atau tidaknya pendekatan ilmiah dan metode yang digunakan mengacu kepada tabel tersebut dan tabel Acuan berikut uraiannya.

(1) Kesesuaian syarat satu

Tabel Acuan

Perolehan Skor Rata-Rata Kelas	Keterangan
86 ke atas	Sangat Sesuai
75- 85	Sesuai
66 – 74	Evaluasi Penggunaan
65 Kebawah	Tidak Sesuai/Diganti

Perolehan nilai rata-rata kelas XI MIA-1 dengan menggunakan pendekatan saintifik dan metode pembelajaran dengan kompetensi dasar memahami struktur dan kaidah teks cerita pendek didapati rata-rata kelas dengan angka **92**. Jika dilihat dari tabel acuan diatas bahwa angka 92 berada diatas angka 86, maka dari segi rata-rata nilai pendekatan dan metode pembelajaran **sangat sesuai**, atau sesuai dengan sempurna.

(2) Kesesuaian Syarat dua

Tabel Acuan

Tingkat Keberhasilan Kelas	Keterangan
86% ke atas	Sangat Sesuai
75% - 85 %	Sesuai
51% – 74%	Evaluasi Penerapan
50% Kebawah	Tidak Sesuai/Ditolak

Perolehan persentase keberhasilan kelas XI MIA-1 dengan menggunakan pendekatan saintifik dan metode pembelajaran dengan kompetensi dasar memahami struktur dan kaidah teks cerita pendek didapati persen keberhasilan yaitu 100%. Jika dilihat pada tabel acuan 100% berada diantara 86% keatas,maka dapat dikategorikan bahwa pendekatan saintifik dan metode pembelajaran **sangat sesuai** atau sesuai dengan sempurna.

Karena dari kedua syarat telah dipenuhi dan telah di ukur dengan tabel acuan dan didapati keterangan **sangat sesuai**, maka dapat di tarik kesimpulan bahwa terdapat kesesuaian antara pendekatan saintifik dan metode pembelajaran dalam pembelajaran bahasa indonesia pada kompetensi dasar memahami struktur dan kaidah teks cerita pendek.

b) Pendekatan SCL dan Metode Pembelajaran

Data dan analisis hasil tes telah di paparkan di Bab dan Sub Bab sebelumnya mengenai ketentuan dan indikator dalam penetapan kesesuaian dan ketidak sesuaian dalam penerapan metode. Sesuai dengan acuan penetapan pada BAB III di tabel 3.8. maka penarikan kesimpulan sesuai atau tidaknya pendekatan ilmiah dan metode yang digunakan mengacu kepada tabel tersebut dan tabel Acuan berikut uraiannya.

(1) Kesesuaian syarat satu

Tabel Acuan

Perolehan Skor Rata-Rata Kelas	Keterangan
86 ke atas	Sangat Sesuai
75- 85	Sesuai
66 – 74	Evaluasi Penggunaan
65 Kebawah	Tidak Sesuai/Diganti

Perolehan nilai rata-rata kelas XI MIA-2 dengan menggunakan pendekatan SCL dan metode pembelajaran dengan kompetensi dasar memahami struktur dan kaidah teks Eksplanasi kompleks didapati rata-rata kelas dengan angka **91,29**. Jika dilihat dari tabel acuan diatas bahwa angka 92,29 berada diatas angka 86, maka dari segi rata-rata nilai pendekatan dan metode pembelajaran **sangat sesuai**, atau sesuai dengan sempurna.

(1) Kesesuaian Syarat dua

Tabel Acuan

Tingkat Keberhasilan Kelas	Keterangan
86% ke atas	Sangat Sesuai
75% - 85 %	Sesuai
51% – 74%	Evaluasi Penerapan
50% Kebawah	Tidak Sesuai/Ditolak

Perolehan persentase keberhasilan kelas XI MIA-1 dengan menggunakan pendekatan saintifik dan metode pembelajaran dengan kompetisi dasar memahami struktur dan kaidah teks eksplanasi kompleks didapati persen keberhasilan yaitu 100%. Jika dilihat pada tabel acuan 100% berada diantara 86% keatas,maka dapati dikategorikan bahwa pendekatan SCL dan metode pembelajaran **sangat sesuai** atau sesuai dengan sempurna.

Karena dari kedua syarat telah dipenuhi dan teah di ukur dengan tabel acuan dan didapati keterangan **sangat sesuai**, maka dapat di tarik kesimpulan bahwa terdapat kesesuaian antara pendekatan SCL dan metode pembelajaran dalam pembelajaran bahasa indonesia pada kompetisi dasar memahami struktur dan kaidah teks eksplanasi kompleks.

c) Pendekatan Inquiri dan Metode Pembelajaran

Data dan analisis hasil tes telah di paparkan di Bab dan Sub Bab sebelumnya mengenai ketentuan dan indokator dalam penetapan kesesuaian dan ketidak sesuaian dalam penerapan metode. Sesuai dengan acuan penetapan pada BAB III di tabel 3.8. maka penarkan kesimpulan sesuai atau tidaknya pendekatan ilmiah dan metode yang digunakan mengacu kepada tabel tersebut dan tabel Acuan. berikut uraiannya.

(1) Kesesuaian syarat satu

Tabel Acuan

Perolehan Skor Rata-Rata Kelas	Keterangan
86 ke atas	Sangat Sesuai
75- 85	Sesuai
66 – 74	Evaluasi Penggunaan
65 Kebawah	Tidak Sesuai/Diganti

Perolehan nilai rata-rata kelas XI IIS-1 dengan menggunakan pendekatan saintifik dan metode pembelajaran dengan kompetisi dasar memahami struktur dan kaidah teks cerita pendek didapati rata-rata kelas dengan angka **82,5**. Jika dilihat dari

tabel acuan diatas bahwa angka 82,5 berada diantara angka 75-85, maka dari segi rata-rata nilai pendekatan dan metode pembelajaran **sesuai**, dan terdapat kecocokan.

(2) Kesesuaian Syarat dua

Tabel Acuan

Tingkat Keberhasilan Kelas	Keterangan
86% ke atas	Sangat Sesuai
75% - 85 %	Sesuai
51% – 74%	Evaluasi Penerapan
50% Kebawah	Tidak Sesuai/Ditolak

Perolehan persentase keberhasilan kelas XI MIA-1 dengan menggunakan pendekatan inquiri dan metode pembelajaran dengan kompetensi dasar memahami struktur dan kaidah teks Film/Drama didapati persen keberhasilan yaitu 86,5. Jika dilihat pada tabel acuan 86,5% berada diantara 86% keatas, maka dapat dikategorikan bahwa pendekatan saintifik dan metode pembelajaran **sangat sesuai** atau sesuai dengan sempurna.

Karena dari kedua syarat telah dipenuhi dan telah diukur dengan tabel acuan dan didapati keterangan **sesuai dan sangat sesuai**, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat kesesuaian antara pendekatan Inquiri dan metode pembelajaran dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada kompetensi dasar memahami struktur dan kaidah teks Film/Drama **Sesuai**.

d) Pendekatan CTL dan Metode Pembelajaran

Data dan analisis hasil tes telah dipaparkan di Bab dan Sub Bab sebelumnya mengenai ketentuan dan indikator dalam penetapan kesesuaian dan ketidaksesuaian dalam penerapan metode. Sesuai dengan acuan penetapan pada BAB III di tabel 3.8. maka penarikan kesimpulan sesuai atau tidaknya pendekatan ilmiah dan metode yang digunakan mengacu kepada tabel tersebut dan tabel Acuan. berikut uraiannya.

(1) Kesesuaian syarat satu

Tabel Acuan

Perolehan Skor Rata-Rata Kelas	Keterangan
86 ke atas	Sangat Sesuai
75- 85	Sesuai
66 – 74	Evaluasi Penggunaan
65 Kebawah	Tidak Sesuai/Diganti

Perolehan nilai rata-rata kelas XI IIS-2 dengan menggunakan pendekatan saintifik dan metode pembelajaran dengan kompetensi dasar memahami struktur dan kaidah teks cerita pendek didapati rata-rata kelas dengan angka **90,81**. Jika dilihat dari

tabel acuan diatas bahwa angka 90,81 berada diatas angka 86, maka dari segi rata-rata nilai pendekatan dan meode pembelajaran **sangat sesuai**, atau sesuai dengan sempurna.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Kesesuaian pendekatan ilmiah dan metode pembelajaran dimaksudkan adanya kecocokan pendekatan ilmiah yang digunakan dengan metode pembelajaran. Tolok ukur dari kesesuaian antara pendekatan ilmiah dan metode pembelajaran dilihat dari hasil tes siswa yang harus mencapai nilai minimum (KKM) dan keberhasilan kelas mencapai minimal 85%. Dari keempat pendekatan ilmiah dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Pendekatan saintifik sesuai dengan metode pembelajaran dikarenakan peserta didik mampu mencapai nilai minimum (KKM) dan dengan tingkat keberhasilan mencapai 100%, diikuti dengan nilai rata-rata kelas mencapai 92,00.
2. Pendekatan SCL sesuai dengan metode pembelajaran dikarenakan peserta didik mampu mencapai nilai minimum (KKM) dengan tingkat keberhasilan mencapai 100% diikuti dengan nilai rata-rata kelas mencapai 91,29.
3. Pendekatan Inquiri sesuai dengan metode pembelajaran, meskipun tingkat keberhasilan tidak mencapai 100% karena ada beberapa peserta didik yang tidak mencapai nilai KKM, namun tingkat keberhasilan kelas mencapai minimumnya itu 87% (pencapaian yang harus ditarget yaitu 85% dari hasil tes). Dengan rata-rata nilai kelas 82,5.
4. Pendekatan CTL sesuai dengan metode pembelajaran, dengan tingkat keberhasilan kelas mencapai 100% dan rata-rata nilai 90,81.

Dari keempat pendekatan ilmiah yang digunakan, dengan hasil belajar terbaik yaitu dengan menggunakan pendekatan saintifik, dimana dengan tingkat keberhasilan tinggi dan dengan rata-rata kelas yang paling tinggi jika dibandingkan dengan pendekatan ilmiah lainnya. Sedangkan pendekatan inquiri dengan tingkat keberhasilan paling rendah jika dibandingkan dengan empat pendekatan lainnya yaitu dengan tingkat keberhasilan kelas hanya mencapai 87%, namun tetap dikategorikan sesuai karena memenuhi syarat tingkat keberhasilan kelas minimal 85%.

Rekomendasi

Secara keseluruhan dapat disimpulkan, keempat pendekatan ilmiah sesuai dengan metode pembelajaran terhadap hasil belajar dalam pembelajaran bahasa indonesia. Dalam penelitian ini dapat direkomendasikan.

1. **Bagi Guru.** Sebaiknya guru Bahasa Indonesia dapat menerapkan berbagai pendekatan ilmiah dan metode pembelajaran yang telah diukur kesesuaiannya dalam penelitian ini.
2. **Bagi Peneliti.** untuk peneliti berikutnya, dapat melanjutkan dan mengembangkan penelitian ini dengan pendekatan dan metode pembelajaran lainnya.
3. **Bagi Sekolah.** Sekolah atau Lembaga Pendidikan hendaknya memfasilitasi guru dalam menerapkan berbagai pendekatan dan metode pembelajaran demi terwujudnya pembelajaran yang menarik dan bervariasi, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- A'la, Miftahul. 2011. *Quantum Teaching*. Yogyakarta : Diva press.
- Ahmad, gunawan. 2017. *Riset Pengajaran*. Jakarta : Balai Pustaka
- Depdikbud. 2006. *Kurikulum Pengajaran* . Jakarta : Kementrian pendidikan RI.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2000. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____.2006. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Harsono, 2005. *Kapita Skeletal Neorulogi*. Edisi II. Yogyakarta : Gajahmada University Press.
- Lazim, Muhammad. 2013. *Pendekatan Pembelajaran*. Semarang : Adi Cipta.
- Muhibbin, Syah, 2000. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung : Remaja Roedakarya.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Suharsimi, Arikunto. 1992. *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi aksara.
- Sunarti, dkk. 2014 *Penelitian dalam kurikulum*. Yogyakarta : CV Andi Obset.

Suryanti, 2009. “Implementasi Pendekatan Konteksutal untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa”. [http://Educare.efkipunla.net /index.php?option=com_content&task=View&id=61&Itemid=7](http://Educare.efkipunla.net/index.php?option=com_content&task=View&id=61&Itemid=7). Diakses. 02 Mei 2018. Di pekanbaru.

Sutedi. 2001. *Metode Penelitian Hukum*, Jakarta : Sinar Grafika.